

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru atau Pendidik

Berbicara tentang guru atau seorang pendidik adalah suatu hal yang sangat tidak asing lagi ditelinga masyarakat, guru atau pendidik adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam mendidik. Selain guru sebagai pendidik guru dapat dikatakan sebagai profesi yang sangat mulia. Berbicara tentang guru pasti banyak yang mendefinisikan seorang guru, guru adalah seseorang yang sudah dewasa yang mampu membina siswa dalam perkembangan jasmani serta rohani untuk mencapai kedewasaan.

Secara tinjauan etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata – kata pendidik berasal dari kata dasar “*didik*” yang artinya, memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan, seperti yang diharapkan seperti sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya.

Kemudian mendapatkan awalan “*Pe*” kemudian menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris pendidik diartikan sebagai *educator*, sementara dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim, murabbi, mu'adhib, mursyid dan ustadz*.¹

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, konselor, dosen, Instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam lingkungan formal seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membina siswa dalam proses mencari ilmu. Ketika seorang anak di rumah yang menjadi guru adalah keluarga yang menggantikan peran seorang guru. Kehadiran seorang

¹ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hazibuan, *Pendidik Ideal*, Depok , Prenadamedia Group, 2018, 1-2

guru bukan saja hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pengontrol anak saat berada di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, dan tugas mereka tidaklah ringan. Dengan profesionalitas seorang guru masa depan dunia pendidikan akan lebih cerah.²

Untuk menjadi seorang pendidik yang baik beberapa ahli berpendapat, seperti halnya Imam al-Ghazali berpendapat bahwa seorang pendidik harus memahami peran, tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang pendidik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Moh Athiyah al-abrasy menyatakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, zuhud tidak mengemukakan materi, dan mengajar hanya karena semata-mata mencari Ridho Allah SWT, pendidik harus membersihkan dirinya dari kotoran dosa baik lahirnya maupun batinnya, ikhlas dalam bekerja, pemaaf, menjadi bapak ibu dari peserta didiknya, harus mengetahui tabiat dari anak didik, dan yang terpenting adalah menguasai materi yang diajarkan.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau yang sering disebut dengan guru adalah tidak hanya orang yang memberikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk, watak dan juga karakter terhadap peserta didik yang diajarkan.

2. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting, betapa pentingnya seorang guru dalam sebuah pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu mendidik, selain sebagai seseorang yang mendidik siswa, guru juga memiliki peran mengevaluasi, membina dan yang paling penting seorang guru adalah panutan dari siswanya.

² Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat, Adap (CV Adanu Abimata), 2020, 2-3

³ Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al- Ghazali*, Sleman Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2017, 7-8

Ag. Soejono mengatakan dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan tugas seorang pendidik adalah⁴ :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, angket, dan juga bisa melakukan dengan cara pergaulan.
- b. Berusaha menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik, agar pembawaan yang buruk tidak ikut berkembang.
- c. Memberikan gambaran kepada anak didik tentang tugas orang dewasa, dengan cara memperkenalkan berbagai bidang supaya nanti dia lebih mudah memilih bidang yang disukainya.
- d. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berkembang dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan arahan ketika anak didik menemukan kesulitan dalam pengembangan diri.

Abdullah Syafi'i seorang ulama' besar Indonesia mengutarakan pendapatnya bahwa seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu ke dalam otak peserta didik, melainkan juga memiliki tugas untuk membentuk karakter, watak dan kepribadian peserta didik.⁵

Muhammad Merimba mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Selanjutnya menurut Marde Pidarta mengatakan, pendidik mempunyai dua arti, yaitu secara luas dan secara sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban mendidik anak-anak , secara alamiah, sebelum mereka dewasa, menerima binaan dari orang dewasa agar mereka bisa berkembang secara wajar. Sebab secara alamiah pula anak membutuhkan bimbingan seperti itu karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Sementara pendidik dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru

⁴ Yohana Alfiana Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan karakter*, 3-4

⁵ Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al- Ghazali*, Sleman Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2017, 7-8

atau dosen, memiliki tugas sebagai pendidik, dan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.⁶

Dalam buku yang ditulis Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, yang berjudul *At tarbiyat wa thariqot al- tadris* diungkapkan bahwa guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, gurulah yang menempatkan peranan penting dalam memperoleh pengetahuan, kebiasaan yang Shaleh, berperilaku mulia, mengembangkan potensi, dan membiasakan mereka dengan memperhatikan kehidupan sosial, dengan kata lain guru mengajarkan siswa untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁷

Guru adalah sebuah profesi yang identik mendidik, membimbing, mengarahkan, dan juga mengajar. Guru (*digugu lan ditiru*) seorang guru akan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, melihat pentingnya peran seorang guru, sudah sewajarnya guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik. Hal ini karna tugas seorang guru bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu melainkan seorang guru juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pada hakikatnya seorang guru adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Pendidik adalah manusia terhormat yang memiliki wibawa, karismatik, profesionalisme, kemampuan untuk mentransfer ilmu, dan mengintegrasikan nilai- nilai mulia terhadap peserta didik.

Dalam peranannya sebagai pembentuk karakter seorang guru mau tidak mau akan dijadikan *Role model* bagi peserta didik. Dalam pembentukan karakter membutuhkan *Role model*, keteladanan, kesabaran, dan juga pembiasaan. Sebagai seorang pendidik yang memiliki kewenangan penuh dalam mendidik, membina peserta didik disekolah seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai terlebih dahulu, karena

⁶ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat, Adap (CV Adanu Abimata), 2020, 3-4

⁷ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat, Adap (CV Adanu Abimata) 13

kompetensi guru yang baik akan memberikan dampak yang baik kepada peserta didik. Guru juga harus memiliki keteladanan yang bisa digugu lan ditiru oleh peserta didik.

Agar dapat menjadi guru yang profesioanl, seorang guru harus mempunyai kompetensi guru profesional. Dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1), dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi , kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi Kepribadian . Kompetensi pedagogik seorang guru dapat dilihat dengan perancangan sistem pembelajaran, kemampuan berinteraksi dan pengelolaan kelas.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik, harus memiliki kepribadian yang mampu di jadikan sebagai contoh oleh peserta didik. Karena kepribadian seorang guru sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter peserta didik. Kepribadian yang baik seorang guru akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, seorang guru akan *digugu lan ditiru* , dijadikan panutan , dijadikan contoh, dijadikan *role model* dalam berperilaku. Kepribadian seorang guru dapat dikatakan sebagai faktor penting keberhasilan seorang guru daalam membentuk karakter peserta didik.

⁸ Nicmah, Rahmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol 1 No 2 Agustus 2018, UIN Wali Songgo Semarang

c. **Kompetensi Profesional**

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi Profesional adalah suatu keahlian atau kepakaran dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang akan diajarkan, penentuan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, rasa tanggung jawab dan rasa kebersaam dengan tenaga pendidik lainnya.

d. **Kompetensi Sosial**

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali anak didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dapat digambarkan bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik dengan peserta didik maupun pendidik lainnya.

Dengan keempat kompetensi yang dimiliki guru tersebut mampu menjadikan sebagai guru yang profesional dan mampu membentuk karakter siswa dengan baik.

3. **Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan terutama seorang muslim. Akidah dapat dikatakan sebagai sendi dalam sebuah kehidupan. Akidah Akhlak adalah juga dapat artikan sebagai proses perjalanan dimana inti tujuan dari manusia itu hidup, gambarannya sangat sederhana jika akidah akhlak seseorang bagus maka akan damai dan sejahtera hidupnya, begitu juga sebaliknya jika seseorang yang akidah akhlaknya kurang baik maka lahir batinnya akan rusak.

Akidah secara umum adalah suatu kepercayaan, keyakinan, keimanan yang secara penuh dan direalisasikan dengan perbuatan. Akidah dapat diibaratkan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan, pondasi harus dibangun secara kokoh terlebih dahulu

supaya tidak mudah goyah dan dapat menyebabkan bangunan tersebut menjadi roboh, akidah harus dibangun atau dibentuk terlebih dahulu sebelum membangun yang lainnya.

Berbicara mengenai akidah tidak lengkap tanpa adanya akhlak, akhlak adalah suatu perbuatan yang muncul dari akidah seseorang. Akhlak merupakan sifat manusia yang timbul sebab adanya sebuah kepercayaan. Akhlak seseorang akan muncul secara spontan tanpa adanya paksaan dalam diri manusia, dan akan terealisasi dengan timbulnya akhlak seseorang baik itu berupa akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk. Akidah akhlak memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya, Akidah yang benar akan tercermin dengan akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.⁹

Pembelajaran akidah akhlak sangat penting diajarkan dalam setiap tingkat pendidikan, akidah akhlak bisa dikatakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, akidah akhlak mengajarkan tentang cara seseorang berakidah atau ke tauhid- an seseorang dalam pondasi berkehidupan. Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu proses penanaman akidah yang harus ditanamkan pada siswa atau peserta didik, untuk memberikan arahan atau bimbingan dalam berkehidupan yang semestinya. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan siswa mampu mengaplikasikan materi yang ada dalam kehidupan. Akhlak seseorang akan baik jika seseorang itu berakidah sesuai dengan kaidahnya.

Dalam proses pembelajarannya Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang memberikan pemahaman bagaimana seorang itu harus berperilaku dan berakhlak yang baik. Metode yang sering digunakan seorang guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:¹⁰

⁹ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017, 1-5

¹⁰ Nur Jannah, dkk, *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*, Edupsycouns Journal, Volume 2, Nomor 1, 2020, Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia.

- 1) Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)
Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode Teladan adalah salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter atau nillai- nilai moral peserta didik. Dalam menerapkan metode keteladanan Rasulullah adalah contoh suri tauladan yang baik, selain itu seorang guru harus menjadi teladan, contoh yang baik kepada peserta didik. Karena apa yang dikatakan dan perbuatan seorang guru akan dicontoh oleh peserta didik.
- 2) Metode Pembiasaan
Metode pembiasaan adalah sakah satu metode yaang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dalam pembentukankaraakter peserta didik diajarkan dengan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik. Dalam pembentukan karakter tidak hanya butuh penjelasan saja, namun butuh dengan pembiasaan.
- 3) Metode Nasehat
Dinyatakan pula oleh Muhammad Al-Ghazali Masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan atau petunjuk yang terus-menerus (continue), agar budi itu tetap dapat meresap di dalam hati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Metode Nasehat ini digunakan untuk mempermudah seorang guru dalam menguasai kelas, untuk bisa menghandel peserta didik. Selai itu dengan seorang guru sudah menjadi kewajibanya dalam memberikan nasehat bagi peserta didik.
- 4) Metode Hukuman (*Punishment*)
Metode hukuman adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendidik akan akan

memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Metode hukuman ini digunakan dengan memberikan hukuman dengan bersifat mendidik bukan hukuman yang menyiksa jasmani.

5) Metode *Reward*

Selain adanya metode hukumnya tentunya seorang guru juga akan menggunakan metode *reward* atau pemberian suatu penghargaan atas suatu pencapaian, dengan adanya metode *reward* mampu memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter adalah watak atau tabi'at yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Mengawangi (2007) karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang disebut “orang yang berkarakter” (*a persent Of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹¹

Karakter dapat diartikan berbeda-beda, oleh karena itu tidak mudah untuk mendefinisikan. Karakter dari sudut pandang Behavioristik dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang ia miliki sejak lahir atau dapat diartikan sifat bawaan dari lahir. Istilah karakter dapat diartikan sebagai kepribadian, kepribadian adalah ciri atau karakteristik seseorang yang ada dalam diri seseorang yang terbentuk dari lingkungan seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan juga bawaan dari lahir.¹²

¹¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya, CV Jakad Media Publishing, 2020, 3

¹² Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, 79-80

Menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas individu yang berkenaan dengan Jati dirinya (daya qolbu) yang merupakan kualitas batiniah/ rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahirnya) seseorang dalam keluarga, bermasyarakat, bernegara.¹³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diartikan karakter merupakan nilai- nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, diri sendiri, dan juga lingkungan, dan karakter juga dapat diartikan sebagai ciri khas setiap individu yang berbeda dengan orang lain yang berupa sikap.

b. Pembentukan Karakter

Berbicara mengenai pembentukan karakter, kita perlu melihat sejarah untuk melihat para pendidik di Indonesia seperti Ki Hadjar Dewantara, Ir Soekarno, RA, Kartini dan masih banyak para pendidik lainnya yang membentuk generasi bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian.¹⁴

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “ Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Potensi yang dimaksud dalam undang- undang tersebut adalah kapasitas bawaan (*Inner Capacity*) manusia yang perlu diaktualisasikan melalui ranah

¹³https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/2236/4/Bab_II.pdf&ved=2ahUKEwjRq9iw86LyAhWUF3IKHYglBykQFnoECAQQBg&usq=AOvVaw3TBjz6XXcd3PtziTbBuHYE, di akses pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 09.30

¹⁴ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2007, 44

pendidikan. Artinya hanya dengan pendidikan potensi atau keahlian yang dimiliki manusia dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.¹⁵

Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foudation ada tiga tahap dalam membentuk karakter, yakni :¹⁶

- 1) *Moral Knowing* artinya memahamkan dengan baik kepada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik . Dan apa manfaat dalam berperilaku baik.
- 2) *Moral Feeling* artinya membangun kecintaa dalam berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi untuk berbuat baik. Membentuk karakter adalah dengan memnubuhkan.
- 3) *Moral Action* artinya bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral Action ini merupaka *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*.

Melalui tiga tahap tersebut pembentukan karakter akan lebih mengena dan siswa akan berbuat baik dengan adanya dorongan internal dari diri sendiri.

Dijelaskan diatas bahwa karakter merupakan kebiasaan yang dapat terbentuk dari sebuah sifat karna adanya kebiasaan. Karakter dapat di bentuk melalui pendidikan, lingkungan dan keluarga. Ketiga unsur tersebut memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter seorang guru dapat menerapkan moral knowing, moral feeling dan moral action untuk menumbuhkan karakter dalam diri setiap peserta didik.

¹⁵ Dr. Muhammad Yamin, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta , PRENAMEIA GRUP, 5- 6

¹⁶ Widiastuti,Hartati, *Peran Guru Dalam membentuk Siswa Berkarakrer*, Program Studi PGSD FKIP,Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hlm 42-43

c. Macam-macam Karakter

Ratna megawangi menyebutkan ada 9 pilar karakter yang harus ditumbuhkan pada diri setiap peserta didik.¹⁷

- 1) Cinta Kepada Allah dan juga semua ciptaanNya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran dan tanggung jawab
- 4) Hormat dan santun
- 5) Hemat dan suka menolong, gotong royong
- 6) Percaya diri , kreatif dan bekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik hati , rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan Kesatuan.

Kesempilan karakter tersebut dapat diajarkan dengan metode *knowing the good, feeling the good* dan *acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah itu harus tumbuh *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan sebagai *engine* yang selalu mau membuat berbuat kebaikan. Orang mau melakukan suatu kebaikan karna orang tersebut mencintai kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan itu *acting the good* maka akan tumbuh menjadi sebuah kebiasaan. Jadi sebuah kebiasaan itulah akan tumbuh karakter.

Dalam Al- qur'an akan banyak ditemukan pembahasan mengenai pokok-pokok tentang akhlak atau karakter. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), bersikap bijak (*al-birr*), mematu janji, sabar, jujur, tanggung jawab, takut kepada Allah , pemaaf, bersedekah di jalan Allah, pemaaf. Semua itu merupakan prinsip-prinsip, atau nilai-nilai karakter yang baik dalam pandangan Al- qur'an yang harus dimiliki setiap muslim.¹⁸

¹⁷ Widiastuti, Hartati, *Peran Guru Dalam membentuk Siswa Berakhlak*.Hlm 44-45

¹⁸ Abd Mukhid, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Quran*, Nuansa, Volume 13 No. 2, 2016, Hlm 18

5. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Robert M.Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

Sedangkan menurut Cronbach “ *Learning is how by chang is behavior as result of experience*” yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas belajar adalah suatu perubahan tingkah yang terjadi dengan serangkaian aktivitas sebagai hasil dari pengalaman.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang terdiri dari dua aspek yaitu, proses belajar yang tertuju terhadap peserta didik, apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar yang berorientasi kepada guru yang memiliki peran sebagai pendidik atau pemberi pelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi positif antara peserta didik dengan pendidik.

Menurut Wragg (2012:12) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai- nilai, dan konsep bagaimana hidup serasi dengan sesama atau hasil belajar yang diinginkan.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dimana tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi pembelajaran adalah

¹⁹ R Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19, Banyumas, Lutfi Gilang, 2020, 7-8

²⁰ R Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid 19, 15-16

suatu kegiatan atau interaksi yang terjadi antara seorang pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks, pada hakikatnya pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi merupakan aktivitas profesional guru yang dapat menggunakan ketrampilan dasar dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang berkualitas, tergantung dari tingginya motivasi pelajaran dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan tingginya motivasi yang diberikan oleh pengajar, dengan motivasi tersebut akan membawa pada target keberhasilan proses pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *Online* yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS) seperti menggunakan *Zoom*, *Google meet*, dan lainnya. Pembelajaran daring dapat dikatakan sesuatu metode pembelajaran yang baru untuk sebagian lembaga sekolah, siap tidak siap lembaga sekolah harus menerapkan pembelajaran daring, hal itu disebabkan pandemi yang saat ini sedang terjadi di Indonesia tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Pembelajaran Daring adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan internet dengan sksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan interaksi yang baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan

materi pembelajaran dalam bentuk rekaman video, pemaparan dengan menggunakan power point, dengan berbagai jenis tugas yang diberikan batas waktu dalam penyelesaian dengan sistem nilai yang berbeda-beda.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan sekolah Daring yang tertera di dalam Keputusan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid - 19). Didalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dimasa darurat *Corona Virus Disease* tertulis pada point 2 penegasan tentang pembelajaran yang harus dilaksanakan selama pandemi berlangsung adalah pembelajaran daring.²¹

Dengan adanya kebijakan yang telah ditentukan pemerintah dunia pendidikan harus tetap berjalan, pendidikan dapat dikatakan salah satu hal pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Dengan itu pembelajaran tetap dilakukan secara daring atau tanpa adanya tatap muka. Pembelajaran dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus yang sedang terjadi saat ini.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Saleh Nur Hidayat (IAIN Salatiga 2020) “ Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif . Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi. Hasil dari peran guru dalam mendidik siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 adalah dengan pembelajaran yang dilakukan secara informal. Dan juga mengaitkan nilai- nilai karakter dan ibadah siswa sehari hari pada pembelajaran PAI yang diajarkan.

²¹ Jakarta, 24 Maret, Kemendikbud, Nadim Anwar Makarim, Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi Covid 19.

Sedangkan penulis ini meneliti tentang “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi Pancur Mayong” Dalam penelitian ini memiliki kesamaan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, dan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam proses pembentukan karakter siswa ,dalam penelitian Saleh Nur Hidayat proses pembelajaran yang digunakan secara informal. Sedangkan dalam penelitian ini dalam pembentukan karkater siswa dilakukan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan metode dan media yang mudah diakses peserta didik, serta pembiasaan dalam bersikap baik untuk membentuk karakter baik siswa.

2. Penelitian Fauziyatul Iffa (UIN Sunan Ampel Surabaya 2021) “ Tantangan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di MAN 1 Lamongan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian ini berfokus dengan tantangan apa saja yang dialami seorang guru Akidah Akhlak dalam proses pembinaan Akhlak siswa melalui pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa adanya hambatan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan, meneliti tentang bagaimana seorang guru memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik, sedangkan perbedaan yang anantara penelitian ini dengan penelitian Fauziyatul Iffa adalah penelitian fauziyatul Iffa bersentral pada bagaimana tantangan seorang guru dalam pembentukan karakater siswa pada pembelajaran daring, sedangkang penelitian ini berfokus bagaimana peran guru akidah dalam pembentuk karakter siswa pada pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Daring atau pembelajaran secara *Online* akhir - akhir ini menjadi perbincangan di berbagai kalangan khususnya dunia pendidikan yang diharuskan menggunakan pembelajaran secara daring (*Online*) dikarenakan terjadinya pandemi *Covid 19* yang mengakibatkan mau tidak mau

pembelajaran harus tetap dilakukan dengan penerapan sistem pembelajaran daring (*Online*).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru akan menjumpai berbagai macam karakter siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Ada karakter siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran, ada juga siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran. Ada juga karakter siswa yang sangat pasif sampai- sampai seorang guru tersebut merasa bingung, apakah murid tersebut diam karena sudah memahami materi yang disampaikan atau diamnya karena bingung dengan materi yang disampaikan. Seorang guru akan menjumpai berbagai karakter yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peran seorang guru dalam proses pembentukan karakter terkhusus peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat mendominasi pembentukan karakter siswa khususnya dilingkungan sekolah. Seorang guru adalah teladan bagi seorang siswa, selain sebagai teladan guru juga berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu ilmu yang membentuk karakter siswa dengan mengajarkan keyakinan, ke Esaan, dan mengajarkan berbagai perilaku yang baik kepada siswa, sehingga siswa memiliki pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam berkehidupan dimasyarakat.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

